

BAB I PENDAHULUAN

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era globalisasi sekarang, persaingan antar perusahaan dalam mendapatkan keuntungan sudah semakin ketat, sehingga dalam memperoleh keuntungan itu, banyak perusahaan yang dituntut untuk memperhatikan kinerja perusahaan sebagai alat untuk mengukur nilai perusahaan dimata investor. Salah satu upaya dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja suatu perusahaan adalah dengan menanamkan modal atau dana yang berlebih ke perusahaan lain yang kekurangan dana dan memiliki prospek *return* yang baik bagi individu atau badan usaha yang melakukan investasi.

Salah satu pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasinya adalah dengan menganalisis dan menilai kinerja disetiap perusahaan. Biasanya para investor lebih memperhatikan laba akuntansi dari masing-masing perusahaan. penelitian ini menggunakan *return on assets* (ROA) sebagai proksi dari kinerja perusahaan. *Return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

Ada beberapa perusahaan yang menunjukkan laba bersih mengalami penurunan, sehingga menyebabkan perusahaan tidak memperoleh pengembalian aset. Dari hasil riset Pricewaterhouse (PwC) menyebutkan bahwa sebanyak 40 perusahaan tambang global mengalami kerugian sepanjang sejarah selama 2015. Mereka menderita kerugian sebesar 27 miliar dollar AS atau setara sekitar Rp. 364,5 triliun dengan kurs Rp. 13.500 per dollar AS [1]. Sedangkan pada perusahaan pertanian PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk sepanjang tahun 2016 mencatat penurunan laba bersih sebesar 39 persen dari Rp. 246,96 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp. 149,1 miliar pada tahun 2016. Penurunan laba bersih ini disebabkan aktivitas penjualan yang belum optimal serta belum dimanfaatkannya total aset secara maksimal untuk menciptakan penjualan [2].

Berdasarkan fenomena tersebut, dalam penelitian ini dianalisis beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi kinerja perusahaan antara lain pertumbuhan perusahaan, struktur modal, struktur hutang, ukuran perusahaan, pajak tangguhan,

tax to book ratio, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit.

Pertumbuhan perusahaan mencakup pertumbuhan penjualan, laba, aktiva. Adanya peningkatan penjualan maka akan terjadi juga peningkatan atas laba yang diperoleh. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan pertumbuhan suatu perusahaan maka semakin baik juga perusahaan tersebut. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan [3]. Perusahaan yang tumbuh membutuhkan dana didalam menjalankan aktivitas operasinya. Dana yang digunakan merupakan modal yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Setiap perusahaan, baik yang dibangun oleh individu ataupun kelompok pada dasarnya memerlukan modal didalam mengoperasikan usahanya. Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dalam keuntungan atau kelebihan aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh utangnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa struktur modal merupakan masalah penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Proporsi struktur modal yang optimal dapat memberikan kinerja yang bagus bagi perusahaan. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa struktur modal mampu memoderasi hubungan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan [4].

Hutang digunakan pemilik perusahaan sebagai modal dalam perusahaan. hutang dari sudut pemegang saham merupakan sumber pendanaan eksternal yang disukai karena bunga atas sebagian besar utang jumlahnya tetap, dan jika bunga lebih kecil daripada pengembalian atas aset operasi bersih, selisih pengembalian tersebut akan menjadi keuntungan bagi investor ekuitas. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa struktur hutang berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan [5]. Berbeda dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan [5]. Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber. Besar kecilnya (ukuran) perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi sehingga kinerja suatu perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran

perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan [6]. Berbeda dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan [7].

Pengakuan pajak tangguhan bisa membawa akibat berkurangnya laba bersih jika ada pengakuan beban pajak tangguhan. Sebaliknya, bisa juga berdampak terhadap berkurangnya rugi bersih jika ada pengakuan manfaat pajak tangguhan yang bernilai negatif dapat menunjukkan semakin rendahnya perusahaan memperoleh laba dan kinerja perusahaan juga akan menurun. Semakin besar pajak tangguhan pada perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar kemungkinan pihak manajemen melakukan tindakan manajemen laba. Tindakan tersebut mengakibatkan laba akuntansi yang dilaporkan menjadi tidak berkualitas, sehingga kinerja perusahaan dikhawatirkan dapat mengalami penurunan dimasa mendatang. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa pajak tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan [8]. Berbeda dengan hasil penelitian lain tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan [9]. Manajemen laba mengacu pada kebijakan yang dilakukan dalam akuntansi keuangan untuk mengelola pendapatan pada laporan keuangan dengan atau tanpa mempengaruhi penghasilan kena pajak. Dalam hal ini *tax to book ratio* dapat mempengaruhi kinerja perusahaan karena merupakan hasil dari laba fiskal terhadap laba akuntansi untuk dibandingkan dalam menentukan tingkat pajak pada suatu perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *tax to book ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan [9].

Kepemilikan manajerial menunjukkan adanya peran ganda seorang manajer, yakni manajer bertindak juga sebagai pemegang saham. Sebagai seorang manajer sekaligus pemegang saham, ia tidak ingin perusahaan mengalami kesulitan kekurangan atau bahkan kebangkrutan. Sebagai manajer akan kehilangan insentif dan sebagai pemegang saham akan kehilangan *return* bahkan dana yang diinvestasikannya. Cara untuk menurunkan resiko ini adalah dengan menurunkan tingkat utang yang dimiliki perusahaan agar tidak terjadi kebangkrutan pada perusahaan. Kinerja perusahaan akan lebih baik jika saham perusahaan dimiliki oleh manajer. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan [10]. Berbeda dengan hasil

penelitian yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan [11]. Pengawasan terhadap perusahaan tidak harus dilakukan oleh pihak dalam perusahaan saja, namun juga dapat dilakukan dari pihak eksternal perusahaan yaitu dengan mengaktifkan pengawasan melalui investor-investor institusional. Kepemilikan perusahaan oleh institusi akan mendorong pengawasan yang lebih efektif, karena institusi merupakan profesional yang memiliki kemampuan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan [10]. Berbeda dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan [12].

Komisaris independen dalam melaksanakan tugas-tugasnya adalah semata-mata untuk kepentingan perusahaan dan tidak terkait atau dipengaruhi oleh pihak-pihak lain yang bisa saja berbeda dengan kepentingan perusahaan. sehingga fungsi komisaris independen dimaksudkan untuk mendorong dan menciptakan iklim lebih independen, obyektif, dan meningkatkan kesetaraan sebagai salah satu prinsip utama dalam memperhatikan kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan [13]. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Komite audit memproses calon auditor eksternal termasuk imbalan jasanya untuk disampaikan kepada dewan komisaris. Jumlah anggota komite audit harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan [13]. Berbeda dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan [10].

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan dan perbedaan penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel

Moderasi Pada Perusahaan Sektor Utama Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Apakah pertumbuhan perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit struktur hutang, ukuran perusahaan, *tax to book ratio* dan pajak tangguhan berpengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?
- b. Apakah struktur modal mampu memoderasi hubungan pertumbuhan perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, struktur hutang, ukuran perusahaan, *tax to book ratio* dan pajak tangguhan dengan kinerja perusahaan pada perusahaan sektor utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang akan di bahas pada penelitian ini adalah:

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Perusahaan diproksikan oleh *Return On Assets (ROA)*
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:
 - a. Pertumbuhan Perusahaan
 - b. Kepemilikan Manajerial
 - c. Kepemilikan Institusional
 - d. Komisaris Independen
 - e. Komite Audit
 - f. Struktur Hutang diproksikan oleh *Debt On Asstes Ratio (DAR)*
 - g. Ukuran Perusahaan
 - h. *Tax to Book Ratio*.
 - i. Pajak Tangguhan

3. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Struktur Modal diproksikan oleh *Debt On Equitas Ratio* (DER)
4. Objek pengamatan adalah perusahaan Sektor Utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Periode pengamatan pada penelitian ini adalah tahun 2013-2016.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, struktur hutang, ukuran perusahaan, *tax to book ratio* dan pajak tangguhan berpengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
- b. Untuk mengetahui kemampuan struktur modal memoderasi hubungan pertumbuhan perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, struktur hutang, ukuran perusahaan, *tax to book ratio* dan pajak tangguhan pada perusahaan sektor utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Pihak Manajemen Perusahaan
Dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan dapat mempertimbangkan upaya yang dilakukan untuk memperoleh laporan keuangan yang bagus. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan pada perusahaan sektor utama.
- b. Bagi Pihak Investor
Penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor untuk mengetahui kinerja perusahaan yang baik pada perusahaan sektor utama serta membantu investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi. .
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menjadi kajian bagi peneliti selanjutnya terkait dengan kinerja perusahaan dan struktur modal sebagai variabel moderasi.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian sebelumnya yang berjudul “Pengaruh Pajak Tangguhan dan *Tax to Book Ratio* Terhadap Kinerja Perusahaan” [9]. Dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Variabel Independen

Penelitian terdahulu menggunakan variabel pajak tangguhan dan *tax to book ratio*. dalam penelitian ini ditambahkan beberapa variabel yaitu:

- a. Pertumbuhan Perusahaan: alasan ditambahkan pertumbuhan perusahaan karena perusahaan memiliki tujuan utama untuk memaksimalkan kesejahteraannya sehingga mengharapkan perusahaan selalu tumbuh agar mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus mampu memberikan kesejahteraan bagi pemilik perusahaan [3].
- b. Kepemilikan Manajerial: alasan ditambahkan kepemilikan manajerial karena dengan adanya kepemilikan saham oleh manajer, akan menyebabkan manajer bertindak sesuai dengan keinginan principal karena manajemen akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya [10].
- c. Kepemilikan Institusional: alasan ditambahkan kepemilikan institusional karena dengan adanya tekanan dari pemegang saham institusional kepada pihak manajemen untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam jangka waktu yang panjang, akan menyebabkan tidak adanya insenti untuk manajer sehingga manajer tidak akan memanipulasi laba perusahaan [10].
- d. Komisaris Independen: alasan ditambahkan komisaris independen karena peran komisaris independen sangat penting bagi perusahaan. Komisaris independen bukan hanya sebagai pelengkap tetapi dalam diri komisaris melekat tanggung jawab secara hukum. Semakin bagus komisaris independen di suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut memiliki kinerja yang bagus [14].

- e. Komite Audit: alasan ditambahkan komite audit karena komite audit bertugas dalam menyediakan komunikasi formal antara dewan, manajemen, auditor eksternal, dan auditor internal. Adanya informasi formal antara komite audit, auditor internal, dan auditor eksternal akan menjamin proses audit internal dan eksternal dilakukan dengan baik dan akan meningkatkan akurasi laporan keuangan sehingga kinerja perusahaan semakin baik [15].
- f. Struktur Hutang: alasan ditambahkan struktur hutang karena penggunaan hutang memiliki keuntungan yaitu adanya manfaat perlindungan pajak dalam perhitungan pajak, dimana bunga hutang dikurangi terlebih dahulu sehingga penggunaan hutang mengakibatkan keringanan pajak untuk arus kas perusahaan [4].
- g. Ukuran Perusahaan: alasan ditambahkan ukuran perusahaan karena ukuran perusahaan yang besar akan lebih menguntungkan pihak perusahaan dalam aktivitas pendanaan perusahaan di pasar modal [10].

2. Variabel Moderasi

Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi. Dalam penelitian ini digunakan struktur modal sebagai variabel moderasi. Alasan ditambahkannya struktur modal sebagai variabel moderasi karena berdasarkan *trade off theory* diketahui bahwa penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya sampai titik tertentu, setelah titik tersebut, penggunaan hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan karena kenaikan perusahaan dari penggunaan hutang tidak sebanding dengan kenaikan biaya *financial distress* dan konflik keagenan [4].

3. Objek Pengamatan

Objek pengamatan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan Sektor Utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Periode Pengamatan

Periode pengamatan pada penelitian terdahulu adalah 2011-2013. Dalam penelitian ini menggunakan periode 2013-2016.